

## ***The Influence Of Learning Motivation, Learning Environment, Digital Literacy, And Learning Ethos On The Learning Achievement Of Grade IX Students Of SMPK Santo Pius X Lewoleba-Lembata***

### **Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Literasi Digital, Dan Etos Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPK Santo Pius X Lewoleba-Lembata**

**Maria Imakulata Siba Erap<sup>1\*</sup>, Cosmas Fernandes<sup>2</sup>, Damianus Talok<sup>3</sup>**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

[rmmarygracecb@gmail.com](mailto:rmmarygracecb@gmail.com), [agapituskaluge@gmail.com](mailto:agapituskaluge@gmail.com), [talokdamianus800@gmail.com](mailto:talokdamianus800@gmail.com)

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine and analyze the influence of learning motivation, learning environment, digital literacy and learning ethos on learning achievement. The object of the research was students of SMPK St. Pius X Lewoleba. The population of the research was Class IX students at SMP St. Pius X Lewoleba, with a total sample of 177 respondents. Sampling used a nonprobability sampling technique, namely saturated sampling (census). Data collection techniques used questionnaires, interviews, and observations. The types of data in this research are quantitative and qualitative data, while the sources are primary data and secondary data. The research instrument used was a questionnaire that had been tested for validity and reliability first. The analysis method used in this research was descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely multiple linear regression, hypothesis testing, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of this research indicate that the respondents' assessment of the research variables was in the fairly good and good categories, namely the learning motivation variable of 67.57 with a fairly good predicate category, the learning environment variable of 65.08 with a fairly good predicate category, digital literacy of 68.42 with a good predicate category, learning ethos of 67.81 with a fairly good predicate category, and learning achievement variable of 67.71 with a fairly good predicate category. The results of the t-test indicate that the learning motivation variables (X1), learning environment (X2), digital literacy (X3), have a positive and significant effect on learning achievement. The learning ethos variable (X4) has a negative effect on learning achievement. The results of the F test show that four independent variables simultaneously have a positive and significant effect on the dependent variable of learning achievement. Based on the results of the R test, it is known that the coefficient of determination (R Square) is 0.624. This means that the independent variables, namely learning motivation, learning environment, digital literacy and learning ethos, contribute 62.4% to learning achievement, while the remaining 37.6% is contributed by other variables not included in this research.*

**Keywords:** *learning motivation, learning environment, digital literacy, learning ethos, learning achievement.*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi belajar dan etos belajar terhadap prestasi belajar. Obyek penelitian adalah siswa SMPK St. Pius X Lewoleba. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas IX di SMP Santo Pius X Lewoleba, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 177 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh (sensus). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan observasi. Jenis data dalam penelitian ini dari sifatnya adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan dari sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Instrumern penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang telah dilakukan pengujian validitas, dan reabilitas terlebih dahulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu regresi linier berganda, pengujian hipotesis, uji t, uji F, dan koefisien

determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel penelitian berada pada kategori cukup baik dan baik, yakni variabel motivasi belajar sebesar 67.57 dengan kategori predikat cukup baik, variabel lingkungan belajar sebesar 65.08 dengan kategori predikat cukup baik, literasi digital sebesar 68.42 dengan kategori predikat baik, etos belajar sebesar 67.81 dengan kategori predikat cukup baik, dan variabel prestasi belajar sebesar 67.71 dengan kategori predikat cukup baik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X1), lingkungan belajar (X2), literasi digital (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan variabel etos belajar (X4) berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Hasil uji F menunjukkan bahwa empat variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji R, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,624. Hal ini berarti variabel independen yaitu motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar menyumbang 62,4 % terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 37,6 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar, prestasi belajar

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak bagi setiap anak untuk mengikuti sebuah arus modernisasi kehidupan. Sehingga tidak sedikit orang yang berjuang untuk dapat menempuh sebuah bangku pendidikan. Menurut Hardinata (2014:1) pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, secara tidak langsung manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman melalui proses pendidikan.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil penelitian Nur Ajizah dan Nasehudin (2018:50) menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Menurut Yenima (2018:105), pendidikan akan memunculkan perubahan pada pribadi seseorang yang memungkinkan untuk dapat berfungsi secara maksimal dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan berbanding lurus dengan majunya sebuah bangsa. Dalam hal ini pendidikan menjadi alat penyambut arus modernisasi dunia. Oleh sebab itu, kualitas prestasi belajar yang tinggi akan melahirkan manusia dengan pola pikir yang maju.

Beberapa pengertian mengenai pendidikan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses. Proses tersebut berjalan terencana dalam sebuah lingkup tertentu dan didukung oleh berbagai sumber daya. Proses ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan utama dari seluruh proses pembelajaran adalah menghasilkan siswa/anak didik yang memiliki kompetensi keilmuan. Seluruh sumber daya yang tersedia pada sebuah lembaga pendidikan akan dikerahkan sedemikian sehingga seluruh proses pendidikan dan pengajaran di bangku pendidikan mengarah kepada apa yang dinamakan sebagai keberhasilan belajar, berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada prinsipnya, keberhasilan pendidikan diukur dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi sebuah tolak ukur pemahaman anak terhadap isi dan konsep suatu pembelajaran.

Proses pendidikan membutuhkan berbagai sumber daya. Kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia akan berpengaruh terhadap kelancaran proses dan pada akhirnya

berdampak juga pada prestasi belajar yang dicapai. Sumber daya yang tersedia dapat dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari sisi institusi/lembaga, seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas, lingkungan fisik tempat belajar dan budaya ilmiah yang dibangun dalam lembaga tersebut. Selain dari sisi lembaga, ada juga faktor dari peserta didik itu sendiri seperti motivasi belajar, literasi siswa, atau etos belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar yang sesuai target merupakan kontribusi dari banyak aspek.

Beberapa aspek yang berpengaruh pada prestasi belajar sebagaimana disebutkan di atas telah mendapat perhatian banyak ahli dan peneliti. Menurut Slameto (2015:2) keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor (Slameto, 2015:20) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan semua faktor tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisir, meningkatkan literasi digital, dan meningkatkan etos belajar. Dengan mengoptimalkan semua faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga menjadi aspek penting penting dalam mengembangkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, baik secara pengetahuan (*kognitif*), sikap relatif (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Slameto (2015:17) menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu lingkungan alami diantaranya adalah udara, suhu, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (lokasi, gedung, ruang belajar), alat untuk belajar (alat tulis, buku, alat peraga, media) dan lingkungan sosial budaya yang didalamnya terdapat manusia. Suatu pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila faktor-faktor tersebut tidak seimbang.

Literasi digital telah menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran manusia pada era modern saat ini. Literasi digital tidak dapat dilepaskan dari fasilitas/sarana pembelajaran dalam institusi sekolah saat ini. Era yang terus berganti dan terus dituntut untuk mengalami kemajuan, mendorong setiap pengelola lembaga pendidikan agar menyediakan sarana pembelajaran digital guna mendukung keseluruhan proses belajar mengajar.

Temuan penelitian Winarno dan Ashari (2022) menyatakan bahwa salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan unsur teknologi yang dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran. Perkembangan anak dalam penggunaan teknologi digital seperti laptop, *komputer*, HP android saat ini menjadi penting untuk mendukung pencapaian prestasi belajar di sekolah. Memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk kepentingan pembelajaran, menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam era digital seperti saat ini, kompetensi digital juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Tondeur et al. (2017:241), penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan

memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Siswa yang memiliki kompetensi digital yang baik dapat menggunakan teknologi informasi dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat menggunakan teknologi informasi dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Aspek lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah etos belajar. Menurut Clifford Gertez dalam (Gfur, 2020: 103), etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Dengan demikian etos menyangkut semangat hidup termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, etos belajar dipahami sebagai semangat hidup berkaitan dengan pembelajaran. Semangat itu tercermin dalam kemauan belajar yang ditunjukkan dalam sikap atau perilaku oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan diraih. Kemauan belajar yang juga dapat disebut etos belajar sangat berkaitan dengan keterampilan siswa mengelola waktu belajar yang efektif. Keterampilan manajemen belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca, menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda; artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab atas kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa harus dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang tanpa paksaan, sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berbagai penjelasan di atas memberikan gambaran tentang variabel penentu bagi prestasi belajar peserta didik, yakni motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dan etos belajar tinggi, didukung oleh penguasaan teknologi digital dan berada pada lingkungan belajar yang kondusif akan berdampak pada prestasi belajar. Walau demikian, hal ini harus dibuktikan dalam pelaksanaannya. Karena itu perlu diuji lebih jauh dalam penelitian.

Beberapa peneliti sebelumnya telah mengujinya di lapangan dengan hasil yang beragam. Temuan Alawiyah dkk (2019) membuktikan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan lain oleh Diar Miftachul Jannah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Penelitian Setyowati (2007), memperlihatkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Sementara Marwan, Parijo, Aminuyati, (2013) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan peneliti lain, Reza Afdal, Dwinila, Yahya Reka menyatakan literasi digital berpengaruh secara positif pada prestasi belajar mahasiswa Universitas PGRI Madiun, sedangkan menurut Desy Arsanty (2015) menyatakan, terdapat pengaruh signifikan etos belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan pengaruh tidak signifikan dari metode pembelajaran dan etos belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Secara keseluruhan peneliti terdahulu telah memperlihatkan adanya faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar maupun hasil belajar dengan tingkat signifikansi

yang berbeda. Hanya saja peneliti tidak menjelaskan secara mendalam apa yang menjadi penyebab kedalaman signifikansi tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan analisis pengaruh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, dan etos belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan judul, **“Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Literasi Digital dan Etos Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPK Santo Pius X Lewoleba Lembata”**.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Prestasi Belajar**

Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan). Dahar (2015:20) mengartikan prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Berbicara tentang prestasi belajar, tidak bisa dipisahkan dengan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (Sardiman, 2010:20). Menurut Cronbach dalam (Suryabrata 2010: 231-232) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya, belajar membawa perubahan yang dan potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja). Belajar adalah perubahan pengetahuan. Definisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard dalam (Nasution: 1986:38-39) menyatakan, bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.

### **Motivasi Belajar**

Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Pandangan mengenai motivasi belajar disampaikan juga Abraham Maslow. Maslow (1943), seorang psikolog, mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu bentuk aktualisasi diri, yaitu upaya untuk mencapai potensi terbaik seseorang. Menurut Maslow, individu memiliki kebutuhan untuk merasa berharga dan mampu meraih tujuan yang diinginkannya.

### **Lingkungan Belajar**

Menurut Hamalik (2010:195) Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Sementara itu, lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Dwi (2007:148) Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, inti dari belajar adalah pengalaman, dan pengalaman ini diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **Literasi Digital**

Pada era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, literasi digital dipahami sebagai kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Saat ini penyebaran informasi yang terjadi di dunia sangat cepat. Sumber informasi bisa datang dari mana saja. Seseorang bisa menulis berita kemudian dibagikan lewat media sosial, dalam waktu singkat tulisan tersebut langsung bisa dibaca penerima dalam jarak yang tidak terbatas, hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian informasi bergerak dengan cepat. Tidak hanya berita yang ditulis tetapi bisa hasil atau bentuk yang lain apapun akan dengan cepat diterima orang lain. Hal itu menjadi salah satu bentuk literasi teknologi digital.

### Etos Belajar

Menurut Hidayat (2016:13) dari sekian banyak faktor belajar, barangkali salah satunya yang jarang disebut-sebut adalah etos belajar. Kata *etos* (Bahasa Yunani) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, tetapi kemudian berkembang menjadi kaya makna. Lebih lanjut, Hidayat mengutip Webster Dictionary (Webster, 2003) yang menjabarkan etos sebagai *Guiding beliefs of a person*. Sedangkan The New Oxford Dictionary (Mc. Kean, 2005) bahwa etos adalah *The characteristic spirit of culture, spirit*. Spirit berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas atau roh. Hidayat kemudian mendefinisikan etos sebagai kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat, organisasi maupun institusi.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dipergunakan untuk meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, etos belajar terhadap hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis Statistik Inferensial, dan uji asumsi klasik.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diolah peneliti, diketahui bahwa penilaian responden siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel motivasi belajar berkaitan dengan indikator kepercayaan diri, orientasi tujuan dan nilai nilai, cukup baik. Penilaian responden siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel lingkungan belajar berkaitan dengan indikator dukungan keluarga, dukungan sekolah dan dukungan masyarakat cukup baik. Penilaian responden siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel literasi digital berkaitan dengan indikator intensitas penerapan dan pemanfaatan digital, jumlah variasi prasarana digital, frekuensi peminjaman buku tema digital, jumlah pemakaian digital baik. Penilaian responden siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel etos belajar berkaitan dengan indikator menyelesaikan pekerjaan secara tuntas dan lebih cepat, memiliki kemampuan luas, sukses secara akademik, percaya diri, terlibat dan berinteraksi dalam kelompok, bertanggungjawab, sikap kritis cukup baik. Penilaian responden siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel prestasi belajar berkaitan dengan indikator pengetahuan, pemahaman, penguraian, memadukan, penilaian cukup baik.

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel X1	Korelasi Rank Spearman	Keterangan
X1-1	0.766	Valid

X1-2	0.722	Valid
X1-3	0.815	Valid
<b>Variabel X2</b>	<b>Korelasi Rank Spearman</b>	<b>Keterangan</b>
X2-1	0.821	Valid
X2-2	0.744	Valid
X2-3	0.723	Valid
<b>Variabel X3</b>	<b>Korelasi Rank Spearman</b>	<b>Keterangan</b>
X3-1	0.781	Valid
X3-2	0.630	Valid
X3-3	0.673	Valid
X4-4	0.834	Valid
<b>Variabel X4</b>	<b>Korelasi Rank Spearman</b>	<b>Keterangan</b>
X4-1	0.792	Valid
X4-2	0.584	Valid
X4-3	0.786	Valid
X4-4	0.737	Valid
X4-5	0.630	Valid
X4-6	0.725	Valid
X4-7	0.737	Valid
<b>Variabel Y</b>	<b>Korelasi Rank Spearman</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0.851	Valid
Y2	0.737	Valid
Y3	0.735	Valid
Y4	0.463	Valid
Y5	0.855	Valid

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan bernilai positif pada semua variabel, maka berdasarkan koefisien korelasi *Rank Spearman*, semua instrumen dinyatakan valid. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk seluruh variabel layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Equal Length	0,695
Unequal Length	0,714

a. The items are: X1.1, X1.2.

b. The items are: X1.2, X1.3.

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner motivasi belajar sebesar 0,695 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari kriteria 0,6. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Equal Length	0,667
Unequal Length	0,686
a. The items are: X2.1, X2.2.	
b. The items are: X1.2, X2.3	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner lingkungan belajar sebesar 0,667 (*Spearman-Brown Coefficient*) dan lebih besar dari kriteria 0,6. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat

disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan belajar memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Literasi Digital

Reliability Statistics	
Equal Length	0.786
Unequal Length	0.786
a. The items are: X3.1, X3.2.	
b. The items are: X3.3, X3.4.	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner literasi digital sebesar 0,786 (Spearman-Brown Coefficient) dan lebih besar dari kriteria 0,6. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel literasi digital sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Etos Belajar

Reliability Statistics	
Equal Length	0.900
Unequal Length	0.901
The items are: X4.1, X4.2, X4.3, X4.4	
The items are: X4.4, X4.5, X4.6, X4.7.	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner etos belajar visioner sebesar 0,900 (Spearman-Brown Coefficient) dan lebih besar dari nilai kriteria 0,6. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel etos belajar sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabelitas Kuesioner variabel Prestasi belajar

Reliability Statistics		
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	0,781
	Unequal Length	0,786
The items Y1, Y2, Y3		
The items Y3, Y4, Y5		

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner prestasi belajar sebesar 0,781 (Spearman-Brown Coefficient) dan lebih besar dari kriteria 0,6. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah realibel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar sudah memberikan hasil yang konsisten.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.323	0.242			
	X1	0.108	0.053	0.110	0.757	1.320
	X2	0.174	0.057	0.174	0.666	1.501
	X3	0.657	0.053	0.655	0.780	1.283
	X4	0.015	0.057	0.014	0.813	1.231

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan dibawah angka 10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Normalitas**

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.44805104
Most Extreme Differences	Absolute	0.057
	Positive	0.057
	Negative	0.050
Kolmogorov-Smirnov Z		0.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.620

Tabel di atas memperlihatkan bahwa data mampu terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) bahwa nilai test statistic sebesar 0,57 atau lebih tinggi dari 0,05. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dibanding 0,05 maka data penelitian memenuhi syarat normalitas.

**Uji Linearitas**

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Varibel	Nilai Signifikan	Keterangan
X1-Y	0.386 > 0.05	Linear
X2-Y	0.718 > 0.05	Linear
X3-Y	0.239 > 0.05	Linear
X4-Y	0.642 > 0.05	Linear

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. DeviationFrom Linearity* > *Alpha* untuk masing-masing variabel, yakni (0,386 > 0,05 – 0,718 > 0,05 - 0,239 > 0,05 - 0,642 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah linier, demikian juga antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, literasi digital dengan prestasi belajar dan etos belajar dengan prestasi belajar.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.248	0.145		1.707	0.090
	X1	0.008	0.032	0.021	0.252	0.801
	X2	0.031	0.034	0.080	0.912	0.363
	X3	0.080	0.032	0.205	02.512	0.052
	X4	0.137	0.034	0.322	4.028	0.061

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel *independent* mempunyai nilai signifikan di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bila penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.323	0.242		1.338	0.183
	X1	0,108	0.053	0.110	2.045	0.042
	X2	0,174	0.057	0.174	3.037	0.003
	X3	0,657	0.053	0.655	12.365	0.000
	X4	-0,015	0.057	0.014	0.267	0.790

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = (0,323) + 0,108X1 + 0,174 X2 + 0,657X3 + (- 0,015X4)$$

Data di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,323. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Motivasi Belajar (X1), Lingkungan Belajar (X2), Literasi Digital (X3), dan Etos Belajar(X4) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai prestasi belajar adalah 0,323.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar(X1) memiliki nilai positif sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1 satuan maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan jika lingkungan belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi digital (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan jika literasi digital mengalami kenaikan 1 satuan, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,657 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Koefisien regresi variabel etos belajar yaitu sebesar -0,015. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel etos belajar dan prestasi belajar. Hal ini artinya jika variabel etos belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka sebaliknya variabel prestasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,015. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

**Uji Regresi Parsial (Uji t)**

Tabel 12. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.323	0.242		1.338	0.183
X1	0.108	0.053	0.110	2.045	0.042
X2	0.174	0.057	0.174	3.037	0.003
X3	0.657	0.053	0.655	12.365	0.000
X4	0.015	0.057	0.014	0.267	0.790

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel di atas menunjukkan:

1. Nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,042, dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

2. Nilai signifikansi variabel lingkungan belajar sebesar 0,03, dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar
3. Nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap prestasi belajar
4. Nilai signifikansi variabel etos belajar 0,790 di mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa etos belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

### Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58.601	4	14.650	71.319	0.000 <sup>a</sup>
Residual	35.332	172	0.205		
Total	93.933	176			

Pada tabel di atas menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar.

### Uji Koefisien Determinasi ((R-Square)

Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.790 <sup>a</sup>	0.624	0.615	0.45323

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,624 atau sama dengan 62,4 %. Angka ini mengandung arti bahwa variabel independen yaitu motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 62,4 %. Sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Literasi Digital, dan Etos Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Melalui uji F ditemukan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari semua variabel independen yang digunakan meliputi motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. F sebesar 0,000 < 0,05 (5%). Artinya, bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar (X1), lingkungan belajar (X2), literasi digital (X3) dan etos belajar (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar oleh karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa, atau dapat dikatakan motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital dan etos belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,042 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan indikator -indikator dari motivasi belajar seperti kepercayaan diri, orientasi tujuan, dan nilai-nilai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Iswahyuni (2017) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Sunggaminasa yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai  $t$  hitung 4,193 dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Dalyono (1997:235) yang mengatakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Temuan peneliti bawa motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa di SMPK St. Pius X Lewoleba membuktikan bahwa apa yang dikemukakan Wigfield dan Eccles (2000) adalah benar. Diaktakan bawah motivasi belajar diperlihatkan melalui kepercayaan diri, orientasi dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Terkait pandangan ini dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa dalam belajar berkenaan dengan kepercayaan diri; di mana siswa berkeyakinan bawah dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik dalam tes ulangan atau ujian. Selain itu, berkaitan dengan orientasi dalam diri siswa untuk memiliki pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan soal-soal ujian. Dengan demikian mereka dapat dinilai sebagai siswa yang berprestasi. Terakhir, siswa memiliki nilai-nilai dalam diri seperti keinginan untuk mempelajari topik tertentu atau meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran yang diperoleh selama belajar.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atiya dkk (2017) dengan judul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Sumberejo Tahun Pelajaran 2016/2017. Melalui berbagai uji statistik disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Sumberejo. Selain sejalan dengan temuan penelitian lain di atas, penelitian ini juga mendukung pandangan Slameto (2010: 60) bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tentang lingkungan sekolah dijelaskan Nana (2007:163). Menurutnya, faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Selanjutnya Nana (2007: 164) membagi lingkungan sekolah menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa menurut Slameto (2010:69) meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji  $t$ , diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti dengan meningkatkan intensitas penerapan dan pemanfaatan digital, jumlah variasi prasarana digital, frekuensi peminjaman buku tema digital dan jumlah pemakaian sarana digital maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Nurgiansah (2023) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang sangat kuat literasi digital terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IX di SMP Negeri 5 Sewon Bantul. Besaran pengaruhnya adalah yakni 78 persen. Penelitian ini juga menjawab harapan yang disampaikan Bawden (2001:228) bahwa literasi diharapkan dapat mendukung pencapaian dalam proses pembelajaran secara optimal; mendapat prestasi belajar yang baik. Tujuan dari literasi digital dalam dunia pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator, dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik, meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar peserta didik, dan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter.

Menurut Nasrullah et al. (2017:45) literasi digital meliputi Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, dan jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media digital atau situs laman. Pandangan ini dapat dijelaskan bahwa berbagai aspek literasi digital di atas, jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menyebabkan siswa mengetahui bahwa terdapat banyak informasi dan pengetahuan yang dapat dan mudah diakses melalui internet. Dengan demikian siswa dapat mengakses informasi dan pengetahuan tersebut ketika siswa tidak mendapatkan secara langsung dari para guru, sehingga memperkaya khazanah pengetahuannya dan pada gilirannya mampu berprestasi.

#### **Pengaruh Etos Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,790 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel etos belajar terhadap prestasi belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa etos belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa pada SMPK St. Pius X Lewoleba. Hal ini berarti bahwa walaupun siswa menyelesaikan pekerjaan secara tuntas, memiliki kemampuan luas, sukses secara akademik, percaya diri, terlibat dan berinteraksi dalam kelompok, bertanggungjawab, kritis tetapi tidak memberi pengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan fakta di lapangan bahwa terdapat dua kategori siswa terkait etos belajar, yakni siswa yang memiliki etos belajar tinggi dan siswa yang memiliki etos belajar rendah. Terhadap dua kenyataan ini, dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Siswa yang etos belajarnya rendah. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa tidak semua siswa memiliki etos belajar yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kelalaian dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru, menghindar diri dari kelompok siswa yang tertib mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Terhadap fakta ini maka dapat dimengerti jika siswa bersangkutan mempunyai prestasi belajar yang rendah. *Kedua*, Siswa yang etos belajarnya tinggi. Fakta lapangan memperlihatkan bahwa terdapat juga siswa yang memiliki etos belajar yang tinggi, dengan indikasi selalu mengerjakan setiap tugas tepat waktu, selalu berada dengan teman-teman dengan tujuan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, berusaha untuk mencari informasi tambahan kepada teman atau guru terkait kesulitan dalam pembelajaran. Siswa demikian memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pemikiran para pakar, atau sejalan dengan teori bahwa etos belajar yang tinggi mempengaruhi prestasi belajar. Tetapi yang terjadi jika siswa demikian memiliki prestasi belajar rendah maka hal ini bertentangan dengan teori dan pandangan ahli pada umumnya.

Terkait pertentangan ini peneliti menduga terdapat aspek/faktor lain, sebagai dampak dari keterbatasan peneliti, sehingga tidak mampu diakses peneliti di lapangan. Peneliti membandingkan temuan penelitian lain yang dilakukan Ansori (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, yang melihat adanya faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan

dan kesiapan, menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Peneliti menghubungkan dua faktor dalam penelitian Ansori dengan etos belajar siswa. *Pertama*, faktor inteligensi (kecerdasan). Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan umum dalam memahami hal-hal yang abstrak (Romlah:2010) Dari pemahaman ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki etos belajar tinggi tetapi prestasi belajar rendah, dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan dalam memahami hal-hal yang abstrak. *Kedua*, faktor kematangan dan kesiapan dalam belajar. Kematangan dalam arti ini dipahami sebagai matangnya suatu sifat atau potensi fisik yang terjadi secara kodrat akibat proses pertumbuhan dan hanya pada waktu belaka (Garret, 2011: 15). Sementara kesiapan menurut Djamarah (2002:35) merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan, atau menurut Hamalik (2003:41), kesiapan adalah kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran.

Pengertian inteligensi serta kematangan dan persiapan, dapat menjelaskan siswa yang memiliki etos belajar yang tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki etos belajar tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan umum dalam memahami hal-hal yang abstrak tidak memberi pengaruh positif pada prestasi belajar. Demikian, faktor kesiapan dan kematangan pada siswa yang memiliki etos belajar yang tinggi juga tidak memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah didapat pada motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi digital, dan etos belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP St. Pius X Lewoleba, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran siswa SMP St. Pius X Lewoleba terhadap variabel motivasi belajar, lingkungan dan etos belajar cukup baik. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t), bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar (X2) sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan jika lingkungan belajar mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi digital (X3) sebesar 0,657. Artinya jika literasi digital mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,657 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel etos belajar yaitu sebesar -0,015. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel etos belajar dan prestasi belajar. Hal ini berarti jika variabel etos belajar mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel prestasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,015, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji R, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,624. Hal ini berarti variabel independen yaitu motivasi belajar, lingkungan belajar, literasi belajar dan etos belajar bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 62,4% terhadap prestasi belajar. Sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sadirman,2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,  
Abraham Maslow. 1984.*Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, diterjemahkan. Nurul Iman. Jakarta: Pustaka Brahmana Pressindo.  
Alawiyah,Sufidkk 2019,Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.2. No. 2  
Anita Ningrum.2020. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Clasroom Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada siswa Kelas VII MTs N Salatiga*.Skripsi : IAIN Salatiga.

- Ansori, Ilham 2018; Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak*
- Atiya, Zeni Nur dkk (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Sumberejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ikip PGRI Bojonegoro*
- Baturay, M. H. 2019. The Importance of Technology in Education. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(1), 177-186.
- Bawaneh, A. & Abu-Alrub, R. 2019. The importance of digital literacy in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 14(03), 61-73.
- Bawden, D. 2001. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of Documentatio*, 57(2) 218-259
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Takxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1 Cognitive Domain*. New York: Green and Co
- Dahar, Mas'ud Hasan Abdul, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, CV Pustaka Setia
- Dalyono, M, 1997, *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. NewYork: Plenum Press.
- Dimiyati dan Mujiono (2002), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Epstein, J. L. 2001. *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Gagne, Robert M, 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran (Terjemahan Manadir*. Jakarta: DIRJEN DIKTI DEPDIBUD.
- Garrett, 2011; *The Elements Of User Experience*, California: New Rider
- Gfur, Abdul, 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo
- Gilbert H. Hunt. 1999. *Effective Teaching, Preparation and Implementation*. Illinois: Thomas Publisher
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1502-1507.
- Haghani, F., & Behroozi, M. 2017. The Impact of Information and Communication Technology on Student's Learning Achievement and Motivation in Science Education. *Journal of Education and Learning*, 6(1), 37-44.
- Hamalik, Oemar, 2003; *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamsah, Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno. 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Hidayat, L. 2016. *Mutiara Belajar*. Semarang: Media Maxi
- Hidayati, Sri, Nurgiansah T. Heru (2023); Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*
- Irfan, Nurul; Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwerejo*
- Iswahyuni 2017, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar
- Jatnika, Y. 2017. *Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa*. Majalah Pendidikan Keluarga.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Keller, J. M. 1987. *Development and use of the ARCS model of instructional design*. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Kochhar, S.K., 1967. *Methods and Techniques of Teaching*. New Delhi: Sterling Publishers.
- Levis, Leta Rafael. Maret 2013 *Metode Penelitian Perilaku Petani*.
- Ma'arif, M. S., & Zuhdan, K. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 221-229.
- Manca, S. & Ranieri, M. 2016. Is Facebook still a suitable technology-enhanced learning environment? An updated critical review of the literature from 2012 to 2015. *Journal of Computer Assisted Learning*, 32(6), 503-528.

- Maria Immaculata R.Tani.2018,*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Katolik St.Yoseph Naikoten 2*. Tesis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Widya Mandira Kupang.
- Marzuki. 2018. Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 1 Bungoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 7(2), 124-132.
- Maslow, A. 1943. A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Masruddin Usman. 2016.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Merriam. 2003. *Webster Dictionary*. Incorporated:Unabridge
- Miftachul, Diar Jannah dkk; Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu: Vol.5 No. 5*
- Mullia Hardinata. 2014. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang*. Disertasi: Universitas Negeri Padang.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2007.*Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R., Aditya, W., P, T. I. S., Nento, M. N., Hanifah, N., Mifahussururi, & Akbari, Q. S. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia.
- Nasution, S. 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*Bandung : Jemmars
- Neny Lorinda Kome.2023. *Pengaruh Budaya Organisasi, disiplin kerja dan motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis Fakultas Ekonomika dan Universitas Widya Mandira Kupang.
- Nur Ajizah, Nasehudin. 2018. Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan”, *Jurnal Edueksos*
- Nurkencana, 2005.*Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- O'Dwyer, L. M., Carey, R., & Kleiman, G. 2013. A study of the impact of media and technology in schools: Phase 1 - quantitative analysis. American Institutes for Research.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Purwanto. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 24(2), 214-220.
- Rademacher, R.A. dan Gibson, H.L., 1983.*An Introduction to Computers and Information Systems*”, South-Western Publishing co
- Rasyid, H., & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rita Mariyana, dkk 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Ropp, M., Sweet, M., & Young, J. 2016.Bridging the digital divide: Enhancing digital competencies of preservice teachers. *Journal of Technology and Teacher Education*, 24(3), 309-333.
- Shuler, C. 2012. *Creating innovators: The making of young people who will change the world*. Scribner.
- Slameto, 2003.*Belajar dan Fakto-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995..*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, 2000. *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar..* Jakarta: DIRJEN DIKTI DEPDikbud
- Suherdi Devri (2021), *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, Medan: Cattleya Darmaya Fortuna
- Sulianta, Feri. 2020.*Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial*. Bandung: Studies.
- Sumadi Suryabrata, 2010, *Psikologi Pendidikan*Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sumadi, Surya Subrata. 1997. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi, SuryaSubrata. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sunders, M., Lewis, P., Thornhill.A. (2016). *Reserch Methods for Business Student*. Seventh Edition. England: Harlow

- Suryadi, D. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(8), 1055-1061.
- Suryadi. 2017. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Humanis, 4(1), 1-10.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tondeur, J., Van Braak, J., Sang, G., Voogt, J., Fisser, P., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Preparing pre-service teachers to integrate technology in education: A synthesis of qualitative evidence. *Computers & Education*, 109, 188-202.
- Turban, E., et al., *"Information Technology for Management – Making Connections for Strategic Advantage"*, edisi kedua,
- Umar Sidiq dan Khoirussalim. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya,
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsito. 2019. Model Pengembangan Kompetensi Digital Siswa pada Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 215-228.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian*. Bandung: Alfabeta
- Wiranata, S. (2012). *Statistika Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yenima Waruyu, "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 102028 Kampung Gelam Kabupaten Serdang", *Jurnal Ilmiah Aquinas, Vol. 1, no. 1*, (2018), 108.
- Yogyakarta:Ledaleto